

Penerapan Metode Pemodelan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Kalimat Saran, Masukan & Penyelesaian Masalah

Intan Juwitasari

SDN Wonojoyo 2 Gurah Kediri, Indonesia

intanjuwitasari889@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of improving the ability to express suggestions, input, and problem solving with the modeling method in class III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri in the 2020/2021 academic year. This research was conducted using descriptive method. This research is a classroom action research which consists of 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were third grade students of SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri. The object of this research is the learning process activities of the ability to express suggestions, input, and problem solving in third grade students of SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri. Data collection techniques using observation, documentation, and tests. The results showed that there was an increase in students' ability to express suggestions, input, and problem solving as seen from the increase in class averages from pre-cycle to cycle II, which included: Pre-cycle 31, 96%, cycle I 62, 13%, and cycle II 82, 67%. The conclusion of this study is that the application of the modeling method can improve the ability to express suggestions, input, and problem solving in third grade students of SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *method; modeling; suggestion sentences; input; problem solving.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dengan metode pemodelan di kelas III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini pada siswa kelas III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri. Objek penelitian ini kegiatan proses pembelajaran kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah pada siswa kelas III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah pada siswa yang dilihat dari peningkatan rata-rata kelas mulai dari prasiklus sampai siklus II, yang mencakup: Prasiklus 31, 96%, siklus I 62, 13%, dan siklus II 82, 67%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan penggunaan metode pemodelan dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah pada siswa kelas III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: metode; pemodelan; kalimat saran; masukan; penyelesaian masalah.

Submitted Aug 28, 2021 | Revised Sep 30, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019) Hariyadi (2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari

pengalaman (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). (Hariyadi, 2018, Saputra dkk, 2021) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Febriani, 2019; Kelly, 2015; Nugraheni & Nada, 2017), Interaksi antar peserta didik akan terjadi dengan baik secara lisan atau tertulis apabila memiliki keterampilan berbahasa yang baik pula. Komunikasi merupakan kebutuhan keterampilan abad 21 (Supena dkk., 2021). Keterampilan berbahasa akan membuat manusia lebih mudah untuk memahami dan menyampaikan suatu informasi. Kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagian besar aktivitas kehidupan manusia membutuhkan dukungan kemampuan berbicara (Darmuki dkk., 2017). Kemampuan berbicara diajarkan sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar melalui pembelajaran keterampilan berbicara. Pada prinsipnya tujuan pembelajaran bahasa di sekolah adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Harnani & Samhati, 2016; Kiftiyah, et al, 2017; Setiawan, 2018). Kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan Berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide gagasan, pikiran, argumentasi atau pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu (Darmuki dkk., 2018). Setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara baik di dalam maupun di luar kelas. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan mental-motorik yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda tetapi juga 6 mempunyai aspek mental yaitu kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan (Thornbury, 2015). Menurut Darmuki dkk. (2019) yang menyatakan bahwa tujuan utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan sesamanya yang ditopang alat komunikasi yang disebut bahasa. Komunikasi merupakan serangkaian perbuatan yang digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam pembelajaran di SD sangat penting yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan temuan di lapangan/di kelas peneliti menemukan kelemahan tingkat penguasaan kemampuan berbicara/kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa lebih sering memilih diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, tidak bersedia mengemukakan pendapat (usul, saran atau tanggapan) secara lisan atau untuk menjawab pertanyaan. Kebanyakan dari mereka lebih memilih diam daripada berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah karena berbagai alasan, misalnya takut salah, malu ditertawakan oleh teman atau memang tidak ada keberanian untuk mengungkapkan walau sebenarnya siswa mengetahui. Melihat fenomena di atas tentunya guru perlu mengupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak monoton, variatif, menarik, menyenangkan, dan dapat merangsang/memotivasi siswa untuk berani berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah. Metode pemodelan merupakan alternatif solusi yang bisa diterapkan guru karena dengan metode pemodelan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Melalui pemodelan, siswa memiliki ruang yang cukup untuk mencoba dan mengembangkan keterampilan yang diajarkan. Metode pemodelan merupakan metode yang menekankan konsep belajar untuk membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Metode pemodelan sangat penting diterapkan, dengan memperhatikan perkembangan siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap konkret. Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa (Huda, 2017). Belajar melalui pemodelan, siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar melalui pengalaman secara langsung. Dengan adanya model yang didatangkan secara langsung ke dalam kelas, pengetahuan siswa terhadap membaca puisi akan lebih nyata. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Joyce dkk. (2018) bahwa siswa akan lebih konkret memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, melalui pemeranan drama, demonstrasi atau peragaan dan pemeranan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan. Sumber data penelitian ini berupa proses pembelajaran kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan dan penyelesaian dengan satu orang guru kelas III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri. Data penelitian ini berupa proses pembelajaran kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan dan penyelesaian di kelas III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran di kelas selama observasi awal, siklus 1 maupun siklus 2. Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran awal wawancara, selama siklus 1 maupun siklus 2. Angket digunakan untuk mengumpulkan data respon siswa terhadap minat siswa dalam pembelajaran kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah pada saat awal, siklus 1 maupun siklus 2. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa dokumen terkait dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana siswa sebagai subjek penelitian ini sebanyak 29 orang siswa, yaitu siswa kelas III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kolaborator atau observer. Observer dalam penelitian ini dipilih seorang guru kelas III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021 guna mengamati proses belajar mengajar di kelas III ini dikarenakan pemahaman siswa terhadap kondisi kelas yang akan diteliti oleh peneliti.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan dialog awal dan observasi awal dengan guru kelas untuk mengetahui kondisi kelas tersebut. Hasil observasi awal sebelum adanya penerapan kegiatan menggunakan kartu gambar dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah rata-rata kelas adalah 31, 96%.

Peningkatan kemampuan bahasa dengan media kartu gambar dilaksanakan pada siklus I, ada perkembangan hasilnya adalah 62, 13%. Berdasarkan hasil observasi siklus I, hasilnya belum optimal

dan belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan dengan mengadakan tindakan siklus II.

Setelah rancangan tindakan diperbaiki peneliti melaksanakan tindakan siklus II dengan menerapkan penggunaan media kartu gambar Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II ada peningkatan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah yaitu 82, 67%. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang ditargetkan oleh peneliti.

Secara umum hasil pelaksanaan dari prasiklus sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan penggunaan kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah pada siswa kelas III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penerapan metode pembelajaran pemodelan juga mampu meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran kemampuan mengungkapkan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian. Hal ini dikarenakan dalam metode pemodelan semua siswa mempunyai peran untuk kemampuan mengungkapkan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian secara bergantian. Fokus dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Guru untuk menumbuhkan perhatian tersebut, harus memotivasi siswa dengan menerapkan cara-cara baru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Darmuki dkk, (2017: 79) Guru dalam pembelajaran kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian dituntut agar menumbuhkan perhatian terhadap pembelajaran sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian dengan cara yang menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran saat diskusi, siswa dituntut menguasai materi, aktif dalam diskusi, dan mampu kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian kepada teman satu kelompok atau kelompok lainnya. Penggunaan metode pemodelan dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran sehingga hasil praktik kemampuan mengungkapkan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian mereka juga meningkat. Selain itu, penggunaan metode pemodelan memberikan dampak kepada siswa menjadi lebih antusias dan berminat dalam mengikuti pembelajaran kemampuan mengungkapkan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian. Bentuk antusiasme dan minat tersebut terlihat dari banyaknya mahasiswa yang aktif memberikan respon terhadap apersepsi yang diberikan guru, memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru, dan aktif dalam berdiskusi kelompok.

Penggunaan metode pemodelan memiliki peranan penting dalam meningkatkan keaktifan, tanggungjawab dan siswa menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran telah terbukti. Sesuai pendapat Joyce dkk. (2018) pembelajaran pemodelan sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok, karena sebelumnya tidak diberi tahu siapa akan mewakili kelompok dalam mengemukakan jawaban sehingga setiap siswa menjadi lebih fokus dan aktif. Begitu pula Huda (2017) menyatakan bahwa pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan penelitian ini adalah bahwa penerapan penggunaan metode pemodelan dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah pada siswa kelas III SDN Wonojoyo 2 Wonosari Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah pada siswa yang

dilihat dari peningkatan rata-rata kelas mulai dari prasiklus sampai siklus II, yang mencakup: Prasiklus 31, 96%, siklus I 62, 13%, dan siklus II 82, 67%.

Daftar Pustaka

- Febriani, L. (2019). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Syntectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.

- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Harnani, H., & Samhati, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas VII. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 4(1).
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EU DL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kelly, V. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Menggunakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12).
- Khoirum R. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Dengan Media Audiovisual Bagi Siswa Kelas III SD N 2 Mranti Kabupaten Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. *Didakt. Dwija Indria*. 4(3.1) 315–320.
- Kiftiyah, M., & Salimi, A. Pengaruh Penggunaan Teknik Picture And Picture terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(1).
- Nugraheni, A. S., & Nada, R. K. (2017). Studi Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Berkesulitan Menulis (Dysgraphia) di SD Intis School Yogyakarta. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 1-10.
- Nurgiyantoro. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Saputra, Rio Arda. Ahmad Hariyadi, Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053.
- Setiawan, D. A. (2018). Penilaian Authentik Assesment Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 94-101.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Tarigan, H.G. (2018). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Varişođlu B. (2016). Influence of Cooperative Integrated Reading and Compositon Technique on Foreign Students' Reading and Writing Skills in Turkish. *Acad. J* 11 68–79.